

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa nifas adalah masa di mulai dari kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu hingga 42 hari setelah persalinan.⁴Masa ini merupakan masa yang cukup penting selain masa kehamilan dan persalinan bagi ibu nifas, karena bila tidak dilakukan pemantauan ibu nifas dapat mengalami berbagai masalah pada masa nifas, seperti infeksi, perdarahan, , permasalahan laktasi atau pauyudara.⁵

Salah satu penyebab masalah masa nifas diantaranya adalah infeksi nifas, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, hygiene yang kurang baik, permasalahan pada laktasi serta kelelahan.⁶

Sedangkan faktor penyebab utama terjadinya adalah infeksi pada masa nifas adalah adanya perlukaan pada perineum. Terjadinya infeksi pada luka perineum karena kurang tepatnya perawatan luka yang memadai sehingga dapat menimbulkan perdarahan sekunder pada masa nifas, juga dapat memicu timbulnya infeksi yang bersifat lokal maupun general.⁷ Penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal (6-7 hari) dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya. Hal ini berisiko menyebabkan infeksi postpartum karena adanya luka. Penyebab infeksi diantaranya adalah bakteri eksogen (kuman dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), endogen (dari jalan lahir sendiri). Secara umum frekuensi infeksi puerperalis adalah sekitar 1-3%. Sehingga perlu dilakukan perawatan luka dengan baik jangan sampai terkena infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama

kematian ibu di Indonesia.⁸ Proses laktasi bisa mengalami hambatan karena berbagai faktor tersebut bisa berasal dari ibu, bayi, manajemen pemberian ASI dan faktor lainnya. Faktor dari ibu bisa disebabkan karena masalah anatomi payudara dan puting ibu, kondisi atau penyakit yang diderita ibu. Produksi ASI yang belum sempurna dan belum siapnya ibu postpartum dalam memberikan ASI (tidak percaya diri) juga sebagai faktor dari kondisi ibu post partum yang mempengaruhi keberhasilan menyusui yang kurang tepatnya seperti cara menyusui, dan perawatan payudara.⁹ Selama proses pemberian ASI ibu seringkali mengalami kecemasan yang dapat meningkatkan stres serta berpengaruh terhadap produksi ASI. Selain faktor tersebut, hambatan dalam pemberian ASI juga dipicu oleh faktor anatomi payudara ibu seperti puting yang tidak keluar. Puting yang tidak keluar (puting tenggelam) atau yang biasanya disebut dengan inverted nipples merupakan kondisi yang dapat menghambat ibu selama proses menyusui Istilah tersebut seringkali dialami oleh ibu menyusui sehingga menyulitkan bayi untuk menyusu secara maksimal, selain itu ibu juga mengalami perlukaan pada puting bayi selama proses menyusui yaitu puting lecet, puting lecet menjadi salah satu penghambat dalam proses menyusui sebab dapat memicu keluhan nyeri pada ibu.¹⁰

Agar tidak terjadi permasalahan masa nifas maka dibutuhkan peranan aktif ibu dan keluarga dalam kebutuhan masa nifas. Penanganan dini pada permasalahan pada masa nifas yaitu dengan melakukan pemberian asuhan nifas yang tepat sehingga dapat mencegah terjadinya permasalahan masa nifas. Pemberian pelayanan masa nifas dapat dilakukan dengan cara melakukan kunjungan nifas minimal empat (4) kali, yaitu pada enam jam, enam hari, dua minggu dan enam minggu setelah persalinan, dan memberikan konseling pada ibu dan keluarga.¹¹

B. Rumusan masalah dan Lingkup masalah

1. Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Kebidanan Post partum pada Ny.F usia tahun di RSUD Sekar wangi?”

2. Lingkup Masalah

Laporan tugas akhir ini berada pada lingkup Asuhan Kebidanan Postpartum pada Ny.F usia 26 tahun Post partum di RSUD Sekarwangi.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Penulis dapat melakukan Asuhan Kebidanan Postpartum pada Ny. F usia 26 tahun di RSUD Sekarwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data subjektif dari Ny. F usia 26 tahun P1A0 di RSUD Sekarwangi.
- b. Diperoleh data objektif dari Ny. F Usia 26 tahun P1A0 di RSUD Sekarwangi.
- c. Ditegakan analisa pada kasus Ny. F usia 26 tahun P1A0 di RSUD Sekarwangi.
- d. Dibuat penatklasanaan tindakan dari kasus Ny F. usia 26 tahun P1A0 di RSUD Sekarwangi.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan Asuhan Kebidanan Postpartum pada Ny. F usia 26 tahun P1A0 di RSUD Sekarwangi.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Pusat Pelayanan

Menjadi acuan untuk mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan postpartum pada ibu dengan keluhan nyeri luka jalan lahir dan masalah laktasi sesuai dengan kewenangan kebidanan yang berlaku.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Klien mendapatkan pengetahuan dan edukasi sesuai dengan kebutuhan dan standar pelayanan kebidanan postpartum.

3. Bagi Profesi Bidan

Sebagai masukan dan informasi mengenai Asuhan Kebidanan nifas sesuai dengan standar pelayanan kebidanan postpartum.